

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 PALEMBANG

Saipul Annur¹, Ibrahim², Izza Tuljanna³

saipulannur_uin@radenfatah.ac.id¹, ibrahim_uin@radenfatah.ac.id², izzatuljanna82@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang, dengan latar belakang bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan penting untuk memperkenalkan dan membentuk kepribadian peserta didik pada suatu Lembaga Pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis). Jenis penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) di MAN 1 Palembang sudah dijalankan dengan baik oleh pihak sekolah, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Kegiatan ini sangat penting dilakukan di madrasah, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik tentang kegiatan islam dan budaya islam sehingga dapat terbentuknya karakter religius. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik.

Kata-kata kunci: Ektrakurikuler Rohis, Karakter Peserta Didik

Abstract: This research discusses the implementation of Rohis extracurricular activities in developing student character at MAN 1 Palembang. The background of this study is that the implementation of Rohis extracurricular activities is essential for introducing and shaping students' personalities through Islamic spiritual extracurricular activities (Rohis) in an educational institution. This is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection methods used include interviews, observations, and documentation. Based on the results and discussion, the implementation of Rohis extracurricular activities (lectures and Ta'lim) at MAN 1 Palembang has been well carried out by the school, extracurricular supervisors, and students. These activities are crucial in madrasahs, as they allow students to develop talents, improve skills, and enhance knowledge about Islamic activities and culture, thus fostering religious character. Additionally, they help increase students' knowledge and skills.

Keywords: Rohis Extracurricular, Student Character

PENDAHULUAN

Pelaksanaan merupakan sebagai proses yang dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan merupakan sebagai proses yang dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Rahajo Adisasmata, 2011). Menurut GR Terry, pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok dan berupaya untuk mencapai suatu sasaran organisasi dan sasaran anggota organisasi tersebut, karena itu para anggota juga ingin mencapai sasaran atau tujuan tersebut (Aldila Septiana, 2016).

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah.

Disebut ekstrakurikuler, karena kegiatan ini yang sifatnya di luar intra kurikuler, ia tidak masuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan kata lain legalitas kegiatan ini merupakan kebijakan marasah setempat (Zulkipli et al., 2020).

Indikator meningkatnya mutu sekolah antara lain prestasi siswa-siswanya meningkat tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat propinsi baik dibidang akademik, dibidang olahraga dan juga dibidang ekstrakurikuler lainnya (Afriantoni & Ibrahim, 2015).

Ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama No 26 Tahun 2010 tentang pegeolaan Pendidikan agama pada sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan niai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik (Nasrulah Nurdin, 2018).

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Menurut Firmansyah rohis ialah sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sekelompok orang yang tergabung di dalam rohis mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman (Mohamaad Syarif Sumantri, 2019).

Karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang (Acham Dahln Muchtar, 2019).

Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan diri melalui proses kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan informal. peserta didik juga mempunyai sebutan lain seperti murid, anak didik dan sebagainya (Said Akhmad Maulana, 2020). Dalam agama islam, Pendidikan karakter merupakan Upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik dapat berperilaku sebagai insan kamil.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Ibrahim et al., 2021). Dengan adanya Pendidikan karakter dapat membuat sikap dan perilaku siswa patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik harus memiliki karakter yang religus dibuthkannya wadah untuk menerapkan kegiatannya berupa ekstrakurikuler yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler rohis. Kegiatan rohis ini merupakan suatu bentuk transformasi nilai atau ajaran islam yang bertujuan membentuk tingkah laku atau karakter siswa lebih baik (Saipul Annur, 2022).

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis suatu kegiatan beragama islam atau kegiatan yang lebih endalami tentang keislaman dalam diri atau kerohanian diri yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar pembelajaran yang dilakukan peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter peserta didik khususnya di MAN 1 Palembang memiliki beberapa tahapan atau indikator dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (*ceramah dan ta'lim*) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang, indikator tersebut yaitu motivasi, pengarahan, koordinasi, komunikasi, interaksi aktif, mengembangkan kreatifitas, melatih Kerjasama, melatih keterampilan, seluruh dari indikator kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut telah terlaksana dengan baik di MAN 1 Palembang.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis yaitu kurang konsistensinya dan kurang aktif peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler rohis seperti ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat pada saat kegiatan ekstrakurikuler rohis, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis ini peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) di MAN 1 Palembang, maka peneliti mengambil judul "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Oleh karena itu, instrumen tersebut harus diteliti validitasnya, yakni seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2021). Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti (Sayidah, 2018).

Teknik pengumpulan data ini merupakan Langkah yang strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan dari peneliti adalah bisa mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Selanjutnya data dianalisis, Teknik analisis data yakni suatu proses yang dilakukan dalam mengambil dan menyusun data yang di wawancara. Catatan lapangan dan dokumen, di kelompokkan dalam kategori, mengambaranya kedalam unit dan dipilih yang penting yang dapat dipahami oleh anda dan juga orang lain.

reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan dan fokus judul dan pola penelitian. Dengan tujuan agar data yang sudah berhasil direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dari sebelumnya dan dapat memudahkan peneliti di lapangan dalam mengumpulkan sumber data yang akan diperoleh selanjutnya (Sugiyono, 2022). Setelah masalah ditemukan tahap observasi, masalah dimasukkan dalam tahap ini, sehingga penelitian lebih terarah. Dengan mempelajari data, mengatur dan menyusunnya dengan cara yang mudah dipahami dan menarik kesimpulan. Langkah

terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan dari proses penelitian kualitatif adalah mengklasifikasikan hasil wawancara yang tidak penting dengan hasil informasi tentang penelitian dilakukan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang diperlukan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada anggota atau team, motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan agar melakukan kegiatan dengan baik. Dengan adanya motivasi inilah siswa/siswi akan terdorong dan semangat dalam melakukan kegiatan ataupun tugasnya sehingga hal itu dapat berdampak baik pada pelaksanaan program ekstrakurikuler rohis (Slamet Riyadi, 2022).

Hasil wawancara dengan pembina rohis bapak Beni Iskandar dalam wawancaranya Pemberian motivasi yang diberikan bukan hanya tentang tugas dan tanggung jawab pengurus rohis melainkan juga memotivasi mengenai hal lainnya. Seperti memberikan nasehat dan hal-hal yang dapat menginspirasi siswa/siswi. Semuanya diberi motivasi dan semangat agar mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan rohis yang ada di sekolah. Pemberian motivasi dilaksanakan setiap minggu sekali, dengan tujuan agar siswa yang mengikuti rohis tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti kegiatan rohis

Selanjutnya bapak Ismawan sebagai kepala MAN 1 Palembang dalam wawancaranya pada saat kegiatan di sekolah pastinya selalu memotivasi untuk para siswa dalam memberikan nasehat dan inspirasi-inspirasi yang dapat mendorong dan rasa kemauan dan semangat tinggi yang ada dalam diri siswa, dan juga mungkin motivasi ini dapat diberikan oleh pembina rohis pada saat kegiatannya tersebut.

Ditambahkan lagi oleh siswa mutmainah Penting sekali motivasi ini dilakukan minimal satu kali setiap minggunya agar dalam kegiatan rohis dapat berjalan dengan baik dan keanggotaan juga tidak merasakan hal yang membosankan, dan kami mengadakannya setiap seminggu sekali. Dalam pemberian motivasi pembina kami tidak hanya memberikan motivasi dalam tugas-tugas kami namun juga sering kali ia memberikan nasehat dan inspirasi-inspirasi yang dapat mendorong dan menimbulkan rasa mauan dan semangat tinggi yang ada dalam diri kami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan serta dokumentasi yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian motivasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang sudah terlaksana dengan baik melihat adanya pemberian motivasi kepada siswa/siswi di sela-sela jam pelajaran. Motivasi yang diberikan tidak hanya tentang tugas-tugas ataupun tanggung jawab namun juga dari berbagai aspek kehidupan. Sehingga dengan adanya motivasi ini dapat merubah siswa/siswi lebih terdorong dan semangat.

2. Pengarahan

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. Pengarahan bisa melalui persuasif atau ajakan, tergantung cara mana yang efektif (Syahril Hasan, 2022).

Menurut hasil wawancara dengan pembina rohis bapak Beni Iskandar dalam wawancaranya dalam pemberian pengarahan kepada siswa/siswi disini saya kumpulkan anak-anak baik ketua rohis wakil bendahara dan pengurus lainnya dan saya bahas tentang ekstrakurikuler rohis, saya berikan arahan. Pengarahan ini sangat penting sekali di saat sekolah kami mengadakan suatu acara misalnya pentas seni atau kegiatan-kegiatan kerohanian islam lainnya, yang mana pengarahan perlu dan harus di berikan sebagaimana mestinya tugas mereka masing- masing.

Selanjutnya menurut bapak Ismawan sebagai kepala madrasah dalam wawancaranya dalam memberikan arahan saya sebagai pihak madrasah kepada Pembina dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih membimbing dan memberikan arahan untuk para siswa agar memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan potensi skill yang dimiliki.

Ditambahkan oleh Mutmainah sebagai siswa dalam pengarahan pembina memberikan arahnya kepada kami sebagai pengurus ekstrakurikuler rohis, arahan yang di berikan ialah menjelaskan tugas- tugas dari masing-masing. Kami selalu mengadakan perkumpulan semacam rapat satu minggu satu kali, dalam kegaitan ini kami diberikan selalu arahan mengenai tugas masing-masing sesuai dengan prosedur. Diarahkan mengenai tugas memimpin tadarrus, cerama, hingga kegaitan acara-acara lain yang akan di adakan seperti saat akan menyambut hari besar islam, memperingati hari Maulid Nabi dan kegiatan- kegiatan ini sangat memerlukan arahan dari pembina maupun ketua rohis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi dilakukan setiap satu bulan satu kali dalam bentuk rapat yang langsung di arahkan oleh ketua rohis dan di hadiri langsung oleh pembina rohis dan kepengurusan-kepengurusan rohis lainnya. Pembina rohis yang langsung memberikan arahan dan masukan kepada kepengurusan rohis.

3. Koordinasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, pembina rohis melakukan koordinasi kepada anggota rohis dpada saat sebelum memulai kegiatan dan koordinasi pun juga dilakukan kepala sekolah dan waka kesiswaan kepada pembina untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler rohis. Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Menurut wawancara dengan bapak Beni Iskandar sebagai pembina rohis dalam wawancaranya Koordinasi kegiatan rohis dilakukan dengan rapat setiap satu bulan sekali dalam kepengurusan. Hasil dari rapat tersebut nanti akan dilaporkan kepada saya selaku pembina. Ketua rohis mengkoordinasikan kepengurusannya kepadasaya bagaimana keadaan serta apa saja bentuk kegiatan- kegiatan mereka, serta

bagaimana sistem kerja mereka ataupun yang menjadi permasalahan atau yang akan mereka tanyakan. Maka dari itu koordinasi kami lakukan setiap satu bulan sekali dalam bentuk rapat, namun koordinasi dapat juga dilakukan secara tiba-tiba jikalau ada kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ditambahkan oleh Mutmainah siswa dalam wawancaranya dalam wawancaranya Koordinasi ini mungkin saya lakukan dengan setiap Pembina ekstrakurikuler rohis seperti terkhususnya pada pembina rohis, saya mengkoordinasikan dengan pembina rohis seperti untuk meningkatkan lagi materi-materi yang diajarkan.

Ditambahkan oleh Mutmainah siswa dalam wawancaranya Di dalam kepengurusan anggota rohis akan mengkoordinasikan masing-masing dari tugas maupun kegiatan yang kami lakukan, mulai dari sekretaris, bendahara dan divisi-divisi kepengurusan rohis. Karena dari setiap tugas yang kami lakukan akan memudahkan berjalannya kegiatan-kegiatan rohis yang ada. Maka dari itu, koordinasi harus di lakukan. Koordinasi sering kami lakukan setiapbulan satu kali, yang di ikuti langsung oleh pembina rohis, ketua rohis, dan seluruh divisi kepengurusan rohis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi dilakukan setiap satu bulan satu kali dalam bentuk rapat yang langsung di arahkan oleh ketua rohis dan di hadiri langsung oleh pembina rohis dan kepengurusan-kepengurusan rohis lainnya. Pembina rohis yang langsung memberikan arahan dan masukan kepada kepengurusan rohis.

4. Komunikasi

Komunikasi (*Communication*) adalah proses penyampaian informasi dari pengirim pesan (*komunikator*) kepada (komunikan) melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikan. Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan (Hamdan Firmansyah, 2021).

Menurut wawancara dengan bapak Beni Iskandar sebagai pembina rohis dalam wawancaranya penyampaian komunikasi kepada kepengurusan rohis harus di sampaikan secara jelas, seperti menggunakan bahasa yang jelas dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak, maka dari itu perlu sekali bagi saya untuk mengetahui cara komunikasi terhadap anak-anak. Komunikasi kepada anak-anak dilakukan dengan cara mengumpulkan semua anak-anak dan memberikan komunikasi apa yang mesti di sampaikan seperti motivasi arahan maupun koordinasi, Ditambahkan oleh Mutmainah siswa dalam wawancaranya Sebagai pihak madrasah pastinya selalu mengkomunikasikan seperti adanya lomba di tingkat provinsi atau di Lembaga manapun diadakan, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis karena rohis ini sudah banyak sekali menjuarai lomba-lomba yang diadakan.

Ditambahkan oleh Mutmainah siswa dalam wawancaranya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, semua kepengurusan berkomunikasi dengan baik, yang mana komunikasi tersebut dibawa dengan sopan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti menggunakan bahasa indonesia dan kadang menggunakan bahasa daerah kami yang tidak menjadi suatu masalah untuk memahami pembicara.

Komunikasi sudah terjalin dengan baik, baik dari pembina rohis, ketua rohis, dan seluruh kepengurusan rohis. Dapat dilihat pada saat memberikan arahan, masukan, koordinasi dan mootivasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang, sudah terjalin dengan baik, dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Komunikasi juga di lakukan melalui media yang ada seperti group whatsapp yang dapat memudahkan seluruh kepengurusan menerima informasi dari pembina rohis maupun ketua rohis.

Pembahasan

1. Motivasi

Dalam pemberian motivasi yang dilakukan pembina rohis, kepda anggota rohis serta motivasi juga dilakukan kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*), pemberian Motivasi merupakan faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) dalam proses pemberian motivasi ini sudah dilakukan dan berjalan dengan baik, karena dalam proses pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan saja tetapi juga dilakukan oleh Pembina rohis di sela-sela kosong jam Pelajaran, sehingga anggota rohis selalu ingat untuk taat kepada Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya tahap pemberian motivasi, yang diberikan Pembina kepada anggota rohis dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) menjadi faktor pendorong dalam pemberian inspirasi, semangat dan dorongan agar melakukan kegiatan dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter peserta didik.

2. Pengarahan

Pengarahan juga dilakukan didalam suatu kegiatan seperti pada kegiatan ekstrakurikuler rohis dilingkungan sekolah, pengarahan adalah hal yang sangat diperlukan. Hal itu karena para pelaku organisasi tersebut adalah siswa yang masih dalam proses belajar mendalami ilmu-ilmu keislaman sekaligus belajar berorganisasi yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang dewasa dalam hal ini adalah para guru yang berkompeten khususnya pembina rohis di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*), bahwa dalam pemberian pengarahan tersebut sudah dilakukan oleh Pembina dan juga kepala madrasah dengan baik, dalam tahap pengarahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohis yang dilakukan Pembina untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan kepada anggota rohis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan proses pengarahan ini dapat membantu anggota rohis dalam melakukan kegiatan nya dan merupakan alternatif untuk

menunjang suksesnya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang yang telah berlangsung.

3. Koordinasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan dapat dideskripsikan melalui hasil yang diperoleh peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*), bahwa dalam tahap koordinasi ini sudah dilakukan dengan baik, karena telah dilakukan dengan Upaya sadar oleh Pembina kepada anggota rohis untuk membimbing dan mengarahkan anggota rohis.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis , pembina rohis melakukan koordinasi kepada anggota rohis dpada saat sebelum memulai kegiatan dan koodinasi pun juga dilakukan kepala sekolah dan waka kesiswaan kepada pembina untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler rohis Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

4. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian integram dari system dan tatanan kehidupan sosial manusia dan Masyarakat. Menurut Everest M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*), bahwa dalam tahap komunikasi pembina dan juga anggota rohis usdah berjalan dengan baik, begitupun kepala madrasah juga ikut serta dalam mengkomunikasikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohis untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya. Dan pada proses komunikasi ini juga dilakukan secara langsung ataupun dengan media whatsapp itu sendiri, dengan adanya komunikasi yang baik antar sesame dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) yang telah berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang Sumatera Selatan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis (*ceramah dan ta'lim*) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator atau tahapan-tahapan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler rohis, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, seperti pemberian motivasi, pengarahan, koordinasi, komunikasi, interaksi aktif, melatih Kerjasama mengembangkan kreatifitas, melatih keterampilan. Dan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani islam (Rohis) dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN 1 Palembang bertujuan untuk menciptakan lingkungan

Pendidikan yang Islami, memperkenalkan budaya islami dan membentuk karakter islami lebih dalam kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acham, Dahlan Muchtar. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemdikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemdikbud)*. Jurnal Pendidikan.
- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Aldila Septiana. (2016). *Pengantar Bisnis Dan Manajemen*. Pamekasan: Duta Media.
- Annur, Saipul. (2022). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religious Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Dan Pembiasaan Keagamaan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Dek Ngurah Laba Laksana. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI.
- Hadiyanti, Dwi Nugroho. (2019). *Manajemen Waktu*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Hamdan Firmansyah. (2021). *Ilmu Teknologi Dan Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Handoko. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Ibrahim, Cahyani, N. N., Astuti, M., & Febriyanti. (2021). Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang. *Jurnal Hikmah*, 18(2), 187-199.
- Mohamaad Syarif Sumantri. (2019). *Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah Dasar*. Muhammad, Burso. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrulah, Nurdin. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi. (2010). *Penggerak Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Grafindo.
- Rahajo, Adisasmita. (2011). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rediono. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kpramukaan*. Jakarta: Guepedia.
- Rusyaadi, Fausan. (2022). *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Padang: Get Press Indonesia.
- Said, Akhmad Maulana. (2020). *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat*. Jurnal Tunas Pendidikan.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawaran.
- Slamet Riyadi. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Soetjipto & Rafli Kosasi. (2020). *Organisasi Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Rineka.
- Sudirman, Anwar. (2015). *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Syahril, Hasan. (2022). *Pengantar Manajemen*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>